

KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU BTQ DI SD MUHAMMADIYAH PANDULANGAN ALABIO

¹Muh. Haris Zubaidillah, ²Ardi Setiawan

STIQ Amuntai, Kalimantan Selatan, Indonesia

¹hariszub@gmail.com, ²setiawanardi10@gmail.com

ABSTRACK

The task of the teacher as an educator is not an easy profession, teaching and learning activities are very necessary for the role of a teacher and in it the teacher is required to have competence. This study presents the BTQ Teacher Pedagogic Competence at SD Muhammadiyah Pandulangan. The type and approach of this research uses field research and qualitative. The method of data collection is done through observation, interviews and documentation. The subjects of this study were one BTQ teacher at SD Muhammadiyah Pandulangan, the object in this study was competence. Data collection techniques used in this study were observation, interviews and documentation. The data processing techniques used are editing, data classification and data interpretation. To analyze the data, the authors used descriptive qualitative analysis techniques. The results of this study showed that BTQ teachers in SD Muhammadiyah Pandulangan (1) the ability to understand the characteristics of students was good, (2) able to make good learning planning, (3) the ability to carry out learning good but only masters a number of teaching methods and is less able to utilize existing media, (4) carrying out evaluation of learning outcomes is good.

Keywords: *Pedagogic Competence, BTQ Teacher, Pandulangan Alabio Elementary School Muhammadiyah*

ABSTRAK

Tugas guru sebagai seorang pendidik tidaklah profesi yang mudah, kegiatan belajar mengajar sangat diperlukan peran seorang guru dan didalamnya guru dituntut untuk memiliki kompetensi. Penelitian ini mengemukakan tentang Kompetensi Pedagogik Guru BTQ Di SD Muhammadiyah Pandulangan. Jenis dan pendekatan penelitian ini menggunakan penelitian lapangan (field research) dan kualitatif. Metode pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Subyek penelitian ini ialah satu orang guru BTQ Di SD Muhammadiyah Pandulangan, objek dalam penelitian ini adalah kompetensi. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun teknik pengolahan data yang digunakan adalah editing, klasifikasi data dan interpretasi data. Untuk menganalisis data, penulis menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa guru BTQ Di SD Muhammadiyah Pandulangan (1) kemampuan

memahami karakteristik peserta didik sudah baik, (2) mampu membuat perencanaan pembelajaran dengan baik, (3) kemampuan melaksanakan pembelajaran sudah baik tetapi hanya menguasai beberapa metode mengajar dan kurang mampu memanfaatkan media yang ada, (4) melaksanakan evaluasi hasil belajar sudah baik.

Kata Kunci: Kompetensi Pedagogik, Guru BTQ, SD Muhammadiyah Pandulangan Alabio

Pendahuluan

Dewasa ini banyak sekali tantangan yang dihadapi oleh dunia pendidikan, hasil akhir yang diperoleh oleh peserta didik belum mampu memberikan senyuman yang membuat harum nama bangsa Indonesia, kualitas belajar mengajar patut dipertanyakan dan motivasi belajar peserta didik masih sangat rendah.

Hal ini harus diperbaiki untuk hasil yang lebih baik dalam proses belajar mengajar. Adapun proses belajar merupakan aktivitas belajar aktif dalam merangkai pengalaman, menggunakan masalah nyata yang terdapat di lingkungannya. Belajar tidaklah bersifat pasif, belajar merupakan proses aktif dalam memperoleh pengalaman pengetahuan dan informasi baru. Setelah belajar seseorang memiliki keterampilan, kemampuan, sikap, dan nilai.¹

Pendidikan itu sendiri memiliki suatu aspek yang sangat penting bagi kemajuan suatu negara, hal tersebut berlaku juga bagi lembaga pendidikan. Lembaga pendidikan, apapun dan dimanapun harus mengikuti mengikuti tujuan pendidikan nasional. Sebagaimana yang tercantum dalam Undang-Undang RI No. 20 tentang Sistem Pendidikan Nasional Tahun 2003, Pada Bab II Pasal 3:

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta tanggung jawab.²

Menurut Usman sebagaimana dikutip oleh Ninik Sumiarsi bahwa karakteristik guru profesional diantaranya memiliki kompetensi pendidikan, menunaikan perannya, memiliki keberibadian yang luhur, membantu peserta didik dalam menimbulkan sikap positif, memahami hambatan pendidikan.³

¹ Agus Nita, "Kompetensi Pedagogik Guru SMP 1 Dan 2 Di Kecamatan Nan Sabaris Kabupaten Padang Pariaman," *Jurnal Administrasi Pendidikan FIP UNP 2*, no. 1 (2014): h. 26.

² Depertemen Pendidikan Nasional, *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta:Badan Penelitian dan Pengembangan, 2003), h. 6.

³ Ninik Sumiarsi, "Analisis Kompetensi Pedagogik dan Pengembangan Pembelajaran

Pemerintah juga berupaya meningkatkan sertifikasi guru dengan disahkannya undang-undang guru dan dosen yang tertera di atas yang ditindaklanjuti dengan pengembangan rancangan peraturan pemerintah (RPP) tentang guru dan dosen, yang kesemuanya itu dilakukan untuk meningkatkan profesionalisme dan kompetensi guru.⁴

Pada hakikatnya, kompetensi guru adalah untuk mendapatkan guru yang baik dan profesional, yang memiliki kompetensi untuk melaksanakan fungsi dan tujuan sekolah khususnya, serta tujuan pendidikan pada umumnya, sesuai kebutuhan masyarakat dan tuntutan zaman.⁵

Dalam Undang-Undang RI No 14 Tahun 2005 Pada Bab I Pasal I menyatakan bahwa yang dimaksud kompetensi adalah "Seperangkat pengetahuan, keterampilan landan prilaku yang harus dimiliki, dihayati dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan"⁶, dan pada Undang - Undang RI No 14 Tahun 2005 Bab IV Pasal 10 tentang Guru dan Dosen, "Kompetensi yang harus dimiliki oleh guru adalah kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional"⁷. Penguasaan empat kompetensi tersebut mutlak harus dimiliki oleh guru untuk menjadi tenaga pendidik yang profesional seperti yang disyaratkan Undang-Undang Guru dan Dosen.

Dalam beberapa kompetensi yang disebutkan diatas, penulis hanya mengkhususkan dan mendalami kompetensi pedagogik. Kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar dan pengembangan peserta didik untuk menerapkan berbagai potensi yang dimilikinya.⁸

Pada Wawancara yang penulis terhadap guru BTQ, penulis bertanya kepada guru tersebut "*apakah pian menggunakan RPP dalam proses pembelajaran*" beliau menjawab tidak menggunakan RPP dalam pembelajaran. Padahal dalam kompetensi pedagogik RPP harus digunakan oleh guru.

Berdasarkan uraian yang dikemukakan di atas, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul "*Kompetensi Pedagogik Guru BTQ di SD Muhammadiyah Pandulangan Alabio*"

Guru SD Negeri 041 Tarakan," *Jurnal Kebijakan dan Pengembangan Pendidikan* 3, no. 01 (2015): h. 100.

⁴E.Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru...*, h. 6

⁵E.Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru...*, h. 17

⁶Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia, *Undang-Undang RI Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen*, (Jakarta: Biro Hukum dan Organisasi Sekretariat Jendral Departemen Pendidikan Nasional, 2006), Cet. Ke-1, h. 4

⁷Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia, *Undang-Undang RI Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen...*, h. 5.

⁸E.Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru...*, h. 75.

Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan yang dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif yang bertujuan membuat deskripsi secara sistematis, faktual, dan akurat tentang fakta-fakta dan sifat-sifat objek tertentu.⁹ Metode penelitian kualitatif ini menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.

Dalam mengumpulkan data, teknik yang digunakan penulis, yaitu:

1. Teknik observasi

Observasi atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang berlangsung. Observasi yaitu melakukan pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan.¹⁰

Secara umum, observasi adalah cara menghimpun bahan-bahan keterangan data yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang sedang yang dijadikan sasaran pengamatan.¹¹

2. Teknik Wawancara

Wawancara adalah suatu cara pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi secara langsung dari sumbernya.¹² Wawancara merupakan cara untuk mengumpulkan data dengan mengadakan tatap muka secara langsung antara orang yang bertugas mengumpulkan data dengan orang yang menjadi sumber data atau objek penelitian.

3. Teknik Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu metode pengumpulan data yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen rapat, buku rapor, agenda dan sebagainya.¹³

Sugiyono di dalam bukunya yang berjudul *Cara Mudah Menyusun Skripsi, Tesis, dan Disertasi* mengutip pendapat dari Miles dan Huberman menyatakan bahwa analisis data terdiri dari aktivitas dalam analisis data, yaitu data *reduction*, *display*, dan *collection /verifikasi*.¹⁴

⁹Hariwijaya, *Metodologi dan Penulisan Skripsi, Tesis dan Disertasi*, Cet. II (Yogyakarta: Parama Ilmu,tt), h. 106.

¹⁰Sudaryono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: PT Kharisma Putra Utama, 2016), h. 69.

¹¹Anas Sudijono, *Pengantar Evasluasi.....*Hal 76

¹²Sudaryono, *Metode Penelitian...*, h. 82.

¹³Suharsimi Arikunto, *Prosuder Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006.), h. 248.

¹⁴Sugiyono, *Cara Mudah Menyusun Skripsi, Tesis, dan Disertasi* (Bandung: Alfabeta, 2016), h. 351.

1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Memperduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal yang penting. Dengan demikian data yang sudah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah dalam mengumpulkan data.¹⁵

2. *Data Display* (penyajian data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya yaitu mendisplay data tersebut. Display data yaitu menyusun data yang direduksi tadi menjadi data yang terorganisir, tersusun dalam pola hubungan, sehingga semakin mudah untuk dipahami.¹⁶

3. *Verifikasi Data*

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Lebih mudah lagi dipahami, verifikasi data yaitu data yang sesuai dengan apa yang diteliti.¹⁷

Penyajian Data

Setelah data yang diperlukan terkumpul dengan teknik wawancara, observasi dan dokumenter, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data tentang kompetensi pedagogik guru BTQ di SD Muhammadiyah Pandulangan Alabio dan faktor-faktor yang mempengaruhinya yang disajikan dalam bentuk uraian yang merupakan hasil temuan melalui hasil penelitian yang dilaksanakan pada sekolah tersebut. Di dalam penyajian data penulis menggunakan nama subjek dengan nama lengkap yaitu guru Khairunnisa.

1. Memahamai Peserta Didik

Peserta didik adalah manusia yang berpotensi yang harus dibina dan dibimbing dengan perantaraan guru. Karena setiap tingkatan umur peserta didik mengalami perbedaan baik berupa pola pikirnya, pergaulannya maupun tingkah lakunya. Karena itu sebagai seorang guru sangat penting mengetahui perbedaan kemampuan daya tangkap peserta didik. Sebab itu dapat bermanfaat untuk menciptakan ruangan kelas yang tepat untuk peserta didik, serta bermanfaat untuk penyusunan materi pengajaran agar bisa disesuaikan dengan kemampuan peserta didik, baik kemampuan berupa

¹⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016), h. 247.

¹⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D...*, h. 249.

¹⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D...*, h. 252.

ingatan, pemahaman ataupun penerapan. Dan agar bisa memberikan dorongan bagi peserta didik yang menurut kita dia kurang bisa berinteraksi dengan yang lainnya.

Hasil wawancara yang penulis lakukan dengan guru mata pelajaran BTQ, yaitu ibu Khairunnisa, beliau menjelaskan semua siswa memiliki kecerdasan masing-masing. Untuk penanganan siswa yang lamban dalam menangkap materi, beliau menyuruh siswa yang lamban tadi untuk maju kedepan untuk memberikan pembelajaran secara khusus supaya siswa yang lamban tersebut bisa sama dengan siswa yang secara kognitif lebih cepat menangkap pembelajaran.

2. Perencanaan Pembelajaran

Melalui wawancara penulis dengan ibu khairunnisa, beliau mengatakan bahwa perencanaan pembelajaran itu penting. Karena hal tersebut sangat membantu pelaksanaan pembelajaran, hal tersebut memang harus dilakukan setiap guru agar tercapainya tujuan pembelajaran. Mengenai silabus dan RRP ibu khairunnisa membuatnya, tetapi tidak tertulis.

3. Pelaksanaan Pembelajaran

Ibu khairunnisa dalam proses belajar mengajar dalam pembukaan, beliau merapikan siswa agar duduk diam dan tenang. Hal tersebut dapat dirincikan sebagai berikut :

- a. Doa dan membaca surah an-naba
- b. Mengulangi pembelajaran yang lalu.
- c. Menyampaikan materi dengan beberapa metode seperti demonstrasi, pembagian kelompok dan didukung dengan media buku klasik.

4. Menutup Pembelajaran

Ibu khairunnisa dalam menutup pembelajaran agar tercapai suatu tujuan pembelajaran yaitu, mengulang kembali materi yang sudah diajarkan dengan membaca atau mengulang bersama-sama. Untuk post test ibu khairunnisa tidak melakukan.

5. Evaluasi Pembelajaran

Melalui observasi yang penulis lihat, ibu khairunnisa melakukan evaluasi dengan memberikan latihan-latihan harian. Setiap materi habis ibu khairunnisa selalu melakukan ujian atau latihan terhadap siswa. Hal tersebut untuk penilaian tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan.

Analisis

Setelah disajikan yang berkenaan dengan usaha guru dalam pengelolaan pembelajaran, langkah selanjutnya adalah akan dilakukan penganalisisan data tersebut sehingga pada akhirnya data tersebut memberikan gambaran terhadap yang diinginkan dalam penelitian ini. Penganalisisan data ini akan disesuaikan dengan rumusan masalah

yang telah ditetapkan, yakni diawali dengan kompetensi pedagogik guru BTQ kemudian yang kedua adalah faktor-faktor yang mempengaruhinya.

1. Memahami Peserta Didik

Dalam proses pembelajaran dikelas terdapat siswa yang memiliki kecerdasan berbeda-beda. Oleh sebab itu guru dituntut untuk bisa memahami karakteristik anak agar mampu menyusun bahan pembelajaran sesuai kemampuan peserta didik. Berdasarkan penyajian data sebelumnya, menurut analisis penulis ibu Khairunnisa sudah baik dalam memahami peserta didik dalam proses pembelajaran, dikarenakan ketika penulis observasi ibu khairunnisa berusaha untuk memahami peserta didik dengan sepeham-pahaminya dengan cara ada pembelajaran khusus untuk siswa yang lamban dalam memahami materi.

2. Perencanaan Pembelajaran

Dalam proses perencanaan pembelajaran menurut penulis ibu khairunnisa sudah baik. Ketika penulis observasi pada beliau, terlihat beliau sangat menyiapkan untuk proses pembelajaran yang akan berlangsung, mulai dari metode, media dan lain sebagainya. Meskipun dalam pembuatan RPP beliau tidak tertulis.

3. Pelaksanaan Pembelajaran

Kemampuan guru dalam membuka pelajaran ini adalah bagaimana usaha guru dalam menciptakan pra kondisi bagi murid agar mental maupun perhatiannya terpusat pada apa yang dipelajarinya sehingga usaha tersebut akan memberikan efek terhadap kegiatan belajar.

Berdasarkan penyajian data sebelumnya, dengan observasi langsung yang penulis lakukan, penulis melihat ibu Khairunnisa memasuki kelas dan sebelum memulai pelajaran beliau selalu mengecek kesiapan kelas seperti mengabsen peserta didiknya dan mengecek perlengkapan belajar peserta didik, khususnya buku pegangan peserta didik. Serta terkadang beliau juga melakukan pre test untuk mengetahui pengetahuan peserta didiknya untuk materi yang akan disajikan. Jadi menurut analisis penulis tentang kualitas kemampuan membuka pelajaran oleh ibu Khairunnisa dikategorikan sudah baik.

4. Menutup Pembelajaran

Kegiatan menutup pelajaran merupakan cara mengakhiri pembelajaran atau kegiatan belajar mengajar, sebaiknya sebelum kegiatan pembelajaran di akhiri, guru mengulang-ulang materi yang menjadi garis besar dan melakukan post test untuk mengetahui pemahaman peserta didik terhadap materi yang sudah dipelajari.

Berdasarkan penyajian data sebelumnya, data yang penulis temukan di lapangan dengan observasi langsung terlihat saat sebelum pembelajaran berakhir guru mengajak peserta didik untuk kembali mengulang-ulang yang menjadi pokok bahasan pada materi yang sudah dipelajari serta memberikan soal-soal apabila satu materi pelajaran sudah selesai untuk menilai tingkat pemahaman/penguasaan peserta didik terhadap materi

tersebut dan untuk mengetahui tingkat pencapaian kompetensi yang sudah ditentukan. Jadi menurut analisis penulis kualitas kemampuan guru dalam menutup pelajaran sudah baik.

5. Evaluasi Pembelajaran

Penilaian hasil belajar oleh pendidik dilakukan secara berkesinambungan untuk memantau proses, kemajuan dan perbaikan hasil dalam bentuk penilaian harian, penilaian tengah semester, penilaian akhir semester dan penialaian kenaikan kelas. Berdasarkan penyajian data sebelumnya, menurut analisis penulis tentang kemampuan guru BTQ dalam melaksanakan evaluasi hasil belajar sudah baik, hal ini terbukti dengan pelaksanaan penilaian yang berkesinambungan, yang dimulai dengan penilaian harian, kenaikan jilid.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas, maka dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut:

Berdasarkan dari hasil penelitian yang sudah dilakukan dan telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka dapat dikemukakan beberapa simpulan bahwa kompetensi pedagogik guru BTQ di SD Muhammadiyah Pandulangan sudah relatif baik, terbukti dengan penguasaan guru terhadap memahami karakteristik peserta didik sudah baik dengan memberikan latihan-latihan kepada peserta didik yang lamban dalam menangkap pembelajaran, dan penyampaian materi yang disajikan dengan bahasa yang mudah untuk dimengerti semua peserta didik. penyusunan materi mulai dari yang mudah hingga mendalam. Untuk pelaksanaan pembelajaran dikategorikan cukup baik, terbukti dengan kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran sudah cukup baik dengan menggunakan metode ceramah, TANDUR, tanya jawab dan terkadang melakukan diskusi.

DAFTAR PUSTAKA

- Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia, *Undang-Undang RI Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen*, Jakarta: Biro Hukum dan Organisasi Sekretariat Jendral Departemen Pendidikan Nasional, 2006.
- Departemen Pendidikan Nasional, *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta:Badan Penelitian dan Pengembangan, 2003.
- Guru SD Negeri 041 Tarakan,"*Jurnal Kebijakan dan Pengembangan Pendidikan* 3, no. 01 (2015).
- Hariwijaya, *Metodologi dan Penulisan Skripsi, Tesis dan Disertasi*, Cet. II Yogyakarta: Parama Ilmu,tt.
- Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nita, Agus, "Kompetensi Pedagogik Guru SMP 1 Dan 2 Di Kecamatan Nan Sabaris Kabupaten Padang Pariaman," *Jurnal Administrasi Pendidikan FIP UNP* 2 , no. 1 (2014).
- Sudaryono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Jakarta: PT Kharisma Putra Utama, 2016.
- Sugiyono, *Cara Mudah Menyusun Skripsi, Tesis, dan Disertasi* Bandung: Alfabeta, 2016.
- , *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* Bandung: Alfabeta, 2016.
- Suharsimi Arikunto, *Prosuder Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Sumiarsi, Ninik, " Analisis Kompetensi Pedagogik dan Pengembangan Pembelajaran